

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi konseptual

Deskripsi konseptual menjelaskan bagian dari laporan penelitian yang berisi tentang penjelasan teori yang relevan dengan tema penelitian dan menjelaskan tentang variabel pada penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 *Audit Pricing Theory*

Simunic (1980) menjelaskan tentang kerangka untuk menentukan besarnya *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan, bahwa *audit fee* diukur dari jumlah *quantity* berupa jam kerja dan tingkat *price* berupa tarif penagihan per jam kerja. Selain itu, suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kurva penawaran atas jasa audit yang didasarkan pada biaya faktor produksi (*audit cost*). Pada dasarnya, penetapan harga *audit fee* sangat kompleks. *Audit fee* yang dibayarkan dalam jumlah tinggi seharusnya memberikan output berupa manfaat yang tinggi pula, karena *fee premium* menggambarkan kualitas audit (Apriyatun, 2016).

Terdapat dua sudut pandang dalam penetapan harga audit, yaitu dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Pertama, dari perspektif permintaan, ditemukan bahwa biaya audit cenderung lebih tinggi sebagai respons terhadap risiko salah saji yang tinggi serta permintaan atas audit berkualitas tinggi oleh tata kelola perusahaan, dalam rangka melindungi modal reputasi mereka. Dewan direksi yang berpengalaman cenderung memilih auditor eksternal yang mampu memberikan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Kedua, dari perspektif penawaran, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kualitas tata kelola

perusahaan dan biaya audit. Pengendalian internal yang lebih ketat serta lingkungan tata kelola yang baik dapat menurunkan penilaian auditor terhadap risiko pengendalian, serta mengurangi tingkat prosedur audit yang dibutuhkan, sehingga pada akhirnya menurunkan biaya audit (Aditya Aji Prabhawa, 2019).

2.1.2 Behavior Theory

Behavior theory adalah sebuah teori tentang perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner. *Behaviorisme* menganalisis bahwa hanya perilaku yang tampak (terlihat) saja yang dapat diukur, dijelaskan, dan diprediksi. *Behaviorisme* juga meyakini bahwa ketika manusia dilahirkan, pada dasarnya tidak membawa bakat apa pun. Perkembangan manusia sepenuhnya ditentukan oleh stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk, dan sebaliknya, lingkungan yang baik akan membentuk individu dengan perilaku yang baik (Amrulloh & Putra, 2022).

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Namun, berdasarkan perspektif teori *behavioral*, pengalaman kerja yang panjang tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Teori *behavioral* menjelaskan bahwa perilaku individu dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor psikologis, persepsi, serta kebiasaan yang terbentuk dari pengalaman masa lalu. Auditor yang telah memiliki pengalaman kerja yang panjang sering kali mengembangkan bias perilaku seperti *overconfidence*, yaitu rasa percaya diri yang berlebihan terhadap penilaian sendiri,

yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat skeptisisme profesional (Firdhatul Ula & Sugeng Praptoyo, 2023).

2.1.3 Theory Gender Socialization

Dawson mengungkapkan bahwa menurut *Gender Socialization Theory*, karena perbedaan biologis dan budaya antara jenis kelamin, pria dan wanita bertindak serta berpikir dengan cara yang secara fundamental berbeda. Teori ini juga menjelaskan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan dalam pandangan etis dan nilai-nilai moral. *Gender Socialization Theory* menyatakan bahwa perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan terbentuk melalui proses sosialisasi sosial sejak masa kanak-kanak. Sosialisasi ini menyebabkan perempuan cenderung mengembangkan karakteristik seperti kehati-hatian, kepatuhan terhadap aturan, dan sensitivitas terhadap aspek etika (Prasetiyo & Harto, 2023).

Dalam konteks audit, auditor perempuan yang telah disosialisasikan untuk bersikap hati-hati dan tidak konfrontatif mungkin akan enggan menyuarakan pendapat dalam rapat audit, menghindari konflik dengan klien, dan kurang tegas dalam memberikan opini audit. Hal ini berbeda dengan auditor laki-laki yang dibentuk untuk bersikap tegas dan kompetitif, sehingga cenderung lebih siap menghadapi tekanan audit dan pengambilan keputusan yang sulit. Dengan demikian, meskipun jumlah auditor perempuan meningkat (*gender diversity*), nilai-nilai sosial yang melekat dapat membatasi pengaruh mereka terhadap kualitas audit. (Yolanda., 2025).

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan keseluruhan kemungkinan kondisi seorang auditor dalam mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien serta menyusun laporan atas temuan penyimpangan tersebut dalam bentuk laporan auditor independen. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, penyusunan laporan auditor independen serta pelaksanaan prosedur audit didasarkan pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang berkaitan dengan penyimpangan yang terjadi (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021). Kualitas audit dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan maupun kesalahan (*error*) dalam laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik mampu mengidentifikasi perilaku manajemen laba dalam pelaporan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi kualitas audit, maka semakin andal pula laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Setyana., 2021).

2.1.5 Audit Fee

Audit fee merupakan sumber pendapatan bagi seorang akuntan publik dan menjadi suatu permasalahan yang mengharuskan auditor untuk tetap bersikap independen. Dalam hal ini, auditor dituntut untuk memberikan opini yang objektif dan jujur. Namun, di sisi lain, auditor juga menerima imbalan atas jasa yang diberikannya, yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021). Penentuan besarnya imbalan yang akan diberikan kepada auditor tergantung pada tingkat kompleksitas layanan, risiko yang dihadapi, keahlian yang diperlukan, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkait, serta pertimbangan profesional lainnya (Fakhrul Arif & Sri Lastanti, 2023).

2.1.6 Pengalaman Auditor

Pengalaman dimaknai sebagai proses belajar dan pengembangan potensi perilaku yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, atau dapat pula diartikan sebagai proses yang membentuk individu ke dalam pola tingkah laku yang semakin berkembang (Ramadhan & Abubakar Arif, 2023). Pengalaman auditor merupakan akumulasi dari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui interaksi, sehingga auditor memiliki keahlian di bidang audit yang terus berkembang melalui pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa lalu (Yuhan, 2022). Dalam standar umum pertama APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian. Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia terlebih dahulu harus mencari pengalaman profesional di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Lubis & Kuntadi, 2023).

2.1.7 Gender Diversity

Gender diversity merupakan perbedaan biologis manusia yang terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Karakteristik setiap *gender* dapat dilihat dari bentuk fisik, serta dari cara menerima suatu hal, aspek sosial, dan kemampuan dalam menemukan serta mengolah informasi yang diperoleh (Riswandi., 2023). *Gender* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan jenis kelamin. *Gender* mencakup aspek-aspek seperti gaya kepemimpinan, kemampuan komunikasi, tingkat pengambilan risiko, dan pengambilan keputusan seseorang. Tidak menutup kemungkinan bahwa seorang laki-laki dapat memiliki gaya

kepemimpinan yang feminis, dan seorang perempuan dapat memiliki gaya kepemimpinan yang maskulin (Anizar., 2023).

Namun, perempuan memiliki memori dan kemampuan dalam mengelola informasi baru yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Riswandi., 2023). Hal ini disebabkan karena perempuan dianggap memiliki karakter manajemen yang unik dan cenderung tidak overconfident dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat menambah sudut pandang yang beragam dalam proses pengambilan keputusan (Ramadanty & Khomsiyah, 2022). Perempuan juga dinilai lebih teliti dan tidak mudah menyerah dalam mengolah, menggunakan, serta mengevaluasi informasi secara menyeluruh (Febiola., 2023).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan permasalahan penelitian. Beberapa pencarian tersebut akan dimasukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

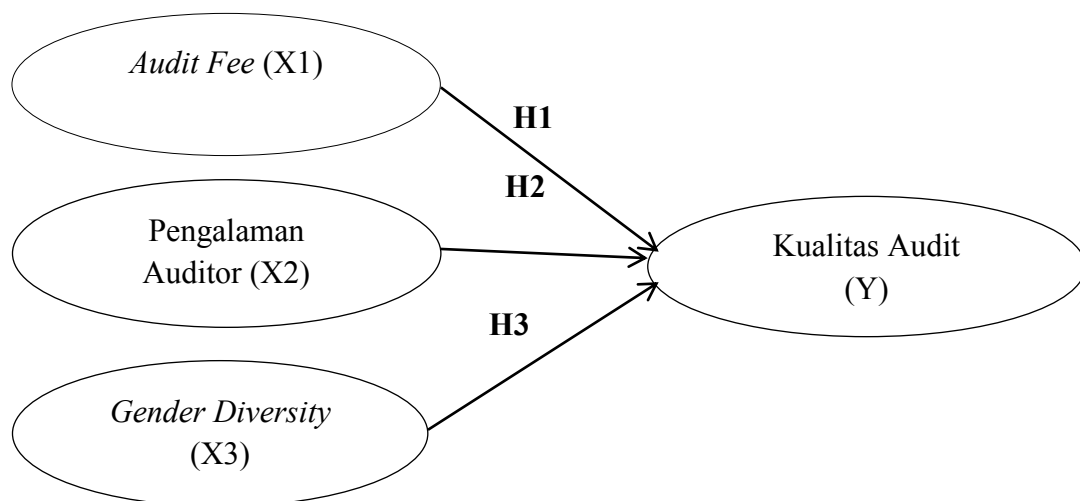
No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Lailatul & Yanthi, 2021)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Ulfa.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fee Audit</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit (Lailatul & Yanthi, 2021).
2.	(Riswandi., 2023).	Peran <i>gender</i> pada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Bengkulu.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 2. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 3. <i>Gender</i> memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. 4. <i>Gender</i> memoderasi pengaruh independensi

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
3.	(Sukandani., 2024)	Sistematik Literature Review : Pengaruh <i>Fee Audit</i> Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	Kuantitatif	terhadap kualitas audit (Riswandi et al., 2023). 1. <i>Fee Audit</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Sukandani., 2024).
4.	(Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, 2021)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat	Kuantitatif	1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat. 2. Pengalaman Kerja tidak mempengaruhi kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat. 3. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat (Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, 2021).
3.	(Cindy Anggita N., 2024).	Pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman audit dan <i>gender</i> terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah bekasi & dki jakarta).	Kuantitatif	1. Latar belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. 2. Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. 3. <i>Gender</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (Cindy Anggita N., 2024).
6.	(Salma Tajjana, Nur Lailiyatul Inayah, 2023)	Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, dan <i>Gender</i> Terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal Di Kantor Inspektorat Kota Surabaya.	Kuantitatif	1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. <i>Gender</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Salma Tajjana, Nur Lailiyatul Inayah, 2023).
7.	(Irma Suryani, 2021)	Pengaruh pengalaman, independensi, <i>gender</i> auditor terhadap kualitas audit.	Kuantitatif	1. Pengalaman auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				secara parsial.
				3. <i>Gender</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.
				4. Pengalaman, independensi, <i>gender</i> auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan (Irma Suryani, 2021).
8.	(Fikri Rizki dkk., 2024).	Peran moderasi perbedaan <i>gender</i> pada hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil riset mengemukakan bahwa independensi auditor tidak berengaruh pada kualitas audit. 2. Independensi auditor yang dimoderasi dengan perbedaan <i>gender</i> juga tidak memiliki berengaruh pada kualitas audit (Fikri Rizki Utama, Endri Juniyanto, 2024).
9.	(Putra.,2020)	Pengaruh <i>Human Capital</i> Dan <i>Gender</i> Terhadap Kualitas Auditor pada kantor akuntan publik di Medan.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Human Capital</i> tidak memiliki pengaruh yang relevan dan tidak signifikan terhadap kualitas auditor. 2. <i>Gender</i> berpengaruh secara relevan dan signifikan terhadap kualitas auditor. 3. <i>Human Capital</i> dan <i>Gender</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas auditor (Putra., 2020).
10.	(Saefullah dkk., 2021).	Pengaruh Independensi, Kompetensi dan <i>Gender</i> Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. <i>Gender</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit (Saefullah, Syamsuri Rahim, Reza Rhamdani, 2021).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit serta menganalisis sejauh mana pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *audit fee*, pengalaman auditor, *gender diversity of signing*, dan kualitas audit. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam permasalahan penelitian, dengan tujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua

jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi *audit fee*, pengalaman auditor, dan *gender diversity of signing*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit.

Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut yang akan disajikan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	<i>Audit Fee</i>	<i>Audit fee</i> merupakan imbalan yang diperoleh dari klien sebagai ikatan antar auditor dengan klien. Penentuan seberapa besar imbalan yang akan diberikan kepada auditor tergantung terhadap tingkat kompleksitas layanan, resiko yang dihadapi, keahlian yang diperlukan, KAP yang terakit dan pertimbangan profesional lainnya (Fakhrul Arif & Sri Lastanti, 2023).	<i>Audit fee</i> diukur dengan menggunakan logaritma natural, rumus <i>audit fee</i> menurut yulio (2016) adalah sebagai berikut : $LNFEED = \ln(\text{Biaya Audit})$	Rasio
2.	Pengalaman Auditor	Pengalaman kerja auditor juga merupakan salah satu faktor yang memperngaruhi kualitas audit auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak dalam melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman (Tandilangi., 2022).	Pengalaman audit auditor tidak memiliki rumus khusus, melainkan diukur dari lamanya waktu dan banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.	Ordinal
3.	<i>Gender</i>	Selain variabel demografis seperti usia dan tingkat pendidikan, jenis kelamin juga	Rumus menghitung rasio keberagaman <i>gender</i> adalah membagi jumlah karyawan wanita dengan jumlah total	<i>Dummy</i>

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
4.	Kualitas Audit	merupakan salah satu karakteristik yang ditemukan memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap niat atau perilaku seseorang (Genadi., 2024). kualitas audit menunjukkan bahwa konsep kualitas audit lebih baik dipahami dengan mengkonseptualisasikan audit sebagai sebuah proses dan memeriksa faktor-faktor yang dimiliki oleh berbagai elemen dari proses tersebut (Sudrajat, 2023).	karyawan. 1 : jika direksi perusahaan adalah perempuan 0 : jika direksi perusahaan laki-laki Menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> (<i>ernes & young, pricewaterhouse coopers, klynveld peat marwick goerdeleler, dan deloitte</i>) maka bernilai 1. Sebaliknya, apabila perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Non-Big four</i> maka bernilai 0	Dummy

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2019).

2.5.1 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit fee adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Hasil penelitian yang menguji *audit fee* menghasilkan temuan berpengaruh terhadap kualitas audit (Rafif Helmi Fauzan, Wisnu Julianto, 2021; Asrilia., 2022; Chandra Ariyanto & Goenawan Soedarsa, 2022).

H1 : *Audit Fee* Berpengaruh Terhadap kualitas Audit

2.5.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan kemampuan dalam mempelajari aktivitas yang sudah terjadi dimasalalu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, semakin lama seseorang menjadi seoran auditor semakin mudah pula dalam mendeteksi kecurangan (Aquelis Alves Barreto, 2023). Hasil penelitian yang menguji pengalaman auditor yang menghasilkan temuan berpengaruh terhadap kualitas audit (Garnis Eksellen, 2022; Lubis & Kuntadi, 2023; Natsir., 2023).

H2 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.5.3 Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Kualitas Audit

Gender Diversity adalah pembeda antara pria dan wanita sebagai hasil dari struktur masyarakat dan norma-norma budaya yang didasarkan pada sifat, kedudukan, dan peran sosial (Fanesha & Sebrina, 2024). Hasil penelitian yang menguji *Gender Diversity* yang menghasilkan temuan berpengaruh terhadap kualitas audit (Yulianis., 2022; Priscilia., 2024; Sukandani., 2024;).

H3 : *Gender Diversity* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit